

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah melalui pembahasan yang bersifat teoritis. Didalam bab ini berisi tentang dasar teori yang digunakan dan berhubungan dengan Perancangan Buku Fotografi Batik Tulis Lembayung Sebagai Media Informasi.

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Perancangan Buku Fotografi Batik Bram Moelyowidodo Klaten

(Claudia Aprilia Saputro, Andrian Dektisa H, Bernadette Dian Arini M, 2017)

Jurnal tersebut menjelaskan tentang proses perancangan desain buku fotografi Batik Moelyowidodo.

Jurnal ini berisi tentang ungkapan cerita memvisualkan nilai – nilai akulturasi budaya dan keseharian masyarakat. Pada jurnal ini dijelaskan tentang Batik Moelyowidodo yang disebut sebagai batik yang bercerita. Buku ini menjadi media yang sesuai tentang Batik Moelyowidodo serta karya karya batik nya yang memvisualkan nilai-nilai budaya. Jurnal ini berguna bagi penulis sebagai pengumpulan data, konsep kreatif, strategi kreatif, dan konsep perancangan.



Gambar 2. 1 *Buku Fotografi Batik Bram Moelyowidodo Klaten*

(sumber : Claudia, 2017)

2.1.2 Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri

(Rike Irnanda utomo, Deny Tri Ardianto, Erandaru. Tahun 2014) Jurnal tersebut menjelaskan tentang keunggulan dari Batik Khas Kota Kediri yang unik dan berbeda dari batik – batik lainnya dan mempublikasi Batik Khas Kota Kediri kepada masyarakat luas melalui media buku fotografi esai.



Gambar 2. 2 *Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri*

(sumber : Rike, 2014)

2.1.3 Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Khas Bangkalan Madura

(Cecilia Clarissa Setiobudhi, Aristarehus Pranayama K., Ryan Pratama Sutanto, 2016) Jurnal tersebut membahas tentang perancangan buku esai fotografi Batik Gentongan khas Madura. Buku esai fotografi ini berisi visual fotografi dari proses pembuatan batik tersebut yang menggunakan gentong sebagai medianya. Rangkaian foto membahas corak, motif, warna dan proses pembuatannya. Perancangan buku ini membantu menjelaskan cerita tentang khas Batik Gentongan.

Jurnal ini dapat digunakan oleh penulis sebagai kelengkapan data mengenai proses kreatif dalam perancangan buku fotografi.



Gambar 2. 3 Buku Fotografi Batik Gentongan

(sumber : Cecilia, 2016)

2.14 Perancangan Buku Story Photograph Narrative pembuatan Keris Oleh Empu Sumenep Yang Menggunakan Cara Tradisional Sebagai Upaya Melestarikan Karya Seni Tradisional

(Angga Wira Pratama Putra, 2019) Jurnal ini berisi tentang bagaimana proses pembuatan keris Empu Sumenep menggunakan cara Tradisional. Jurnal ini berguna agar masyarakat mengetahui bahwa pengrajin keris dan Empu berbeda. Dalam jurnal tersebut diperlihatkan tampilan tradisional dalam buku *photo story* yang dibuat baik dari warna serta *look* pada gambar yang dimasukkan.

Jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi tampilan tradisional dalam buku *photo story* dan proses kreatif dalam analisa data dan objek yang akan difoto.



Gambar 2. 4 Buku Fotografi Empu Keris Sumenep

(sumber : Angga, 2019)

2.15 Perancangann Buku Fotografi *Fashion* Batik Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Budaya

(Theofilus Christ Marvellianto, Sarjono, Ahmad Zakiy, 2017) Jurnal ini berisi tentang pembuatan buku fotografi fashion Batik Jawa Timur sebagai media informasi. Buku ini menampilkan visual beberapa busana batik Jawa Timur untuk menginformasikan tentang motif atau corak batik kepada masyarakat dan untuk meningkatkan minat masyarakat menggunakan batik.

Jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi visual untuk layout buku dan analisa data proses kreatif mengenai perancangan buku fotografi.



Gambar 2. 5 Buku Fotografi *Pesona Batik Jawa Timur*

(sumber : Theofilus Christ Marvellianto, Sarjono, Ahmad Zakiy, 2017)

2.2 Teori Terkait

2.2.1 Buku

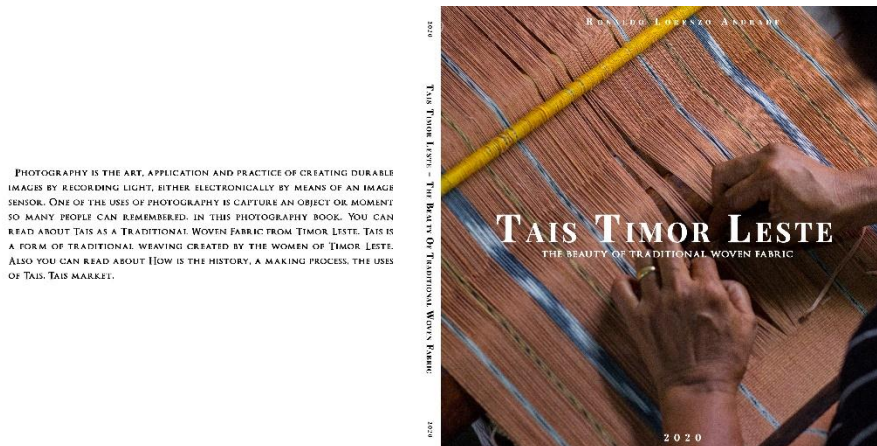
Menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku yang dianggap berhasil jika dapat menggugah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut. Untuk mendukung keberhasilan sebuah buku diperlukan sebuah desain yang dapat mencerminkan maksud dan tujuan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Seiring dengan perkembangan teknologi kini buku dikenal dengan istilah *e-book* (buku elektronik) yang penggunaannya diakses dengan *gadget*, *personal computer*, dan sebagainya.

Buku adalah lembaran kertas yang disatukan pada salah satu bagian ujungnya yang berisikan gambar atau tulisan. Setiap sisi lembaran dari buku disebut dengan halaman.

1. Buku Fotografi

Secara umum buku fotografi merupakan kumpulan gambar-gambar yang diambil.



Gambar 2. 6 Ilustrasi Buku Fotografi

(sumber : Perancangan Buku Fotografi Tais Timor Leste Sebagai Media Promosi dan Pelestarian Budaya Lokal, Aldo 2020)

2.2.2 Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan dari bahan “*malam*” (wax) yang diaplikasikan diatas kain. Batik adalah sebuah warisan kesenian budaya Indonesia. Batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak dan garis.

2.2.2.1 Jenis Batik

1. Batik Tulis

Batik Tulis adalah kain yang di hias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik tulis kurang lebih menghabiskan waktu 2-3 bulan.

2. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Pembuatan batik ini kurang lebih 2-3 hari.

3. Batik Lukis

Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara melukis langsung corak pada kain putih.

2.2.2.2 Teknik Pembuatan Batik Tulis

Pada umumnya semua jenis batik dibuat diatas bahan dengan warna putih biasanya menggunakan kain mori, ada pun menggunakan kain sutera, polyester, rayon dan bahan sintesis lainnya. Berikut adalah teknik pembuatan batik tulis :

1. Pemotongan bahan baku mori sesuai dengan kebutuhan.

2. Mengetel

Proses menghilangkan kanji dari kain mori dengan cara membasahi kain tersebut dengan larutan minyak kacang, soda, abu, tipol dan air secukupnya. Proses ini dilakukan dengan cara diuleni, dijemur hingga kering, diuleni kembali dan

seterusnya secara berulang – ulang sampai dengan 3 minggu lalu dicuci bersih. Proses ini bertujuan untuk zat warna agar meresap ke serat kain dengan sempurna.

3. Nglereng

Proses menggambar langsung pada kain.

4. Isen - isen

Proses memberi variasi atau motif pada kain yang telah di nglereng.

5. Nembok

Proses menutup atau mengeblok bagian dasar kain yang tidak perlu diwarnai.

6. Ngobat

Proses mewarnai batik yang sudah ditembok dengan cara dicelupkan pada larutan zat warna.

7. Nglorod

Proses menghilangkan kanji dari kain mori dengan cara membasahi kain tersebut dengan larutan minyak kacang, soda, abu, tipol dan air secukupnya.

8. Pencucian

Proses menghilangkan kanji dari kain mori dengan cara membasahi kain tersebut dengan larutan minyak kacang, soda, abu, tipol dan air secukupnya. Proses ini dilakukan dengan cara diuleni, dijemur hingga kering, diuleni kembali dan

seterusnya secara berulang – ulang sampai dengan 3 minggu lalu dicuci bersih. Proses ini bertujuan untuk zat warna agar meresap ke serat kain dengan sempurna.

2.2.3 Fotografi

Fotografi berasal dari kata Yunani yaitu “*photos*” yang berarti cahaya dan “*grafo*” yang berarti melukis atau menulis. Jadi secara umum fotografi merupakan proses melukis atau menulis dengan cahaya. Fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Unsur penting dalam fotografi yaitu pencahayaan, warna, dan komposisi.

2.2.3.1 Jenis Fotografi

1. Fotografi Makro

Fotografi makro adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat. Fotografi ini umumnya menggunakan lensa makro atau menggunakan mode makro pada kamera digital. Objek fotografi makro umumnya berupa serangga, bunga, bulir air dan lain lain.



Gambar 2. 7 *Fotografi Makro*

(sumber : pinterest)

2. Fotografi Glamour

Fotografi glamour adalah jenis fotografi yang menangkap objek dalam pose yang menenkankan pada kurva dan bayangan. Tujuan fotografi glamour adalah untuk menggambarkan model dalam cahaya glamour.



Gambar 2. 8 *Fotografi Glamour*

(sumber : Wordpress)

3. Fotografi Seni Rupa (*Fine Art Photography*)

Fotografi seni rupa adalah jenis fotografi yang megacu pada seni yang ditujukan untuk memproduksi foto murni dan estetika seni. Fotografi seni biasanya dipamerkan dimuseum dan galeri, berkaitan dengan benda atau karya seni yang indah dgunakan untuk menyampaikan itensitas dan emosi.



Gambar 2. 9 *Fotografi Seni Rupa*

(sumber : Saindt.co)

4. Fotografi Jurnalisitik

Fotografi jurnalistik adalah jenis fotografi yang memotret suatu kejadian sesuai dengan fakta aslinya, tiadak ada perubahan atau manipulasi terhadap peristiwa aslinya. Fotografi jurnalistik foto yang bermakna kuat yang melibatkan pengamatnya ke dalam suatu cerita. Foto jurnalistik umumnya hanya terbatas dilakukan oleh fotografer tradisional.



Photojournalist James Nachtway on duty in Rwanda during the genocide of 1994. (Photo: Christian Fei)

Gambar 2. 10 *Fotografi Jurnalistik*

(sumber : Romeltea)

5. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter adalah jenis fotografi yang memotret sebuah peristiwa dengan gambar, bedanya dengan fotografi jurnalistik adalah fotografi dokumenter dimaksudkan untuk dokumen sejarah era politik atau sosial, sementara fotografi jurnalistik berisi peristiwa atau kejadian tertentu saja. Persamaannya dengan fotografi jurnalistik adalah keduanya menunjukkan foto asli berdasarkan realita tanpa manipulasi sedikitpun.



Gambar 2. 11 *Fotografi Dokumenter*

(sumber : Wordpress)

6. Fotografi *Still Life*

Fotografi *Still Life* adalah jenis fotografi yang merekam gambar benda mati sehari-hari secara artistic dengan menggunakan cahaya pembantu etc, termasuk *makro* (benda kecil).



Gambar 2. 12 *Fotografi Still Life*

(sumber : Pinterest)

7. Fotografi *Potrait*

Fotografi *Potrait* adalah jenis fotografi yang memotret seseorang atau sekelompok kecil orang, dimana di mana ekspresi wajah dan dominan. Tujuannya adalah untuk menampilkan rupa, kepribadian, dan bahkan *mood* subjek.



Gambar 2. 13 *Fotografi Potrait*

(sumber : Pinterest)

8. Fotografi Periklanan (*Commercial Advertising*)

Foto periklanan adalah jenis foto yang diambil untuk keperluan promosi suatu produk atau jasa, biasanya di bikin menarik dengan bantuan editing dan *computer graphics*.

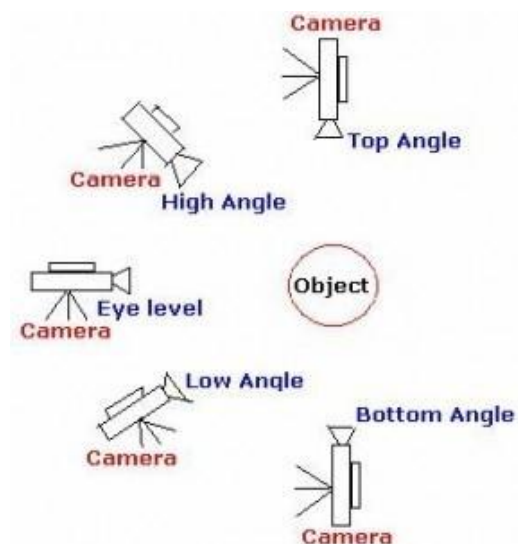


Gambar 2. 14 *Fotografi Periklanan*

(sumber : Pinterst)

2.3.3.2 Sudut Pemotretan

Komposisi suatu foto bisa berubah dengan sangat signifikan hanya dengan menggeser sudut pengambilan gambar (*angle*). Pemilihan sudut pemotretan ditentukan oleh situasi dan tujuannya.



Gambar 2. 15 *Ilustrasi Sudut Pemotretan*

(Sumber : <http://repository.usahid solo.ac.id/>)

Berikut ini jenis sudut pemotretan :

1. *Eye Level, angle eye level* apabila posisi fotografer atau lensa kamera seolah-olah sedang berhadapan sejajar dengan mata objek kemudian seolah-olah berkomunikasi.
2. *Low Angle*, apabila tinggi mata tokoh atau objek yang difoto lebih tinggi dari lensa kamera, posisi merekam dari bawah lalu menghadapkan kamera ke arah atas.
3. *High Angle*, apabila tinggi mata tokoh atau objek yang difoto lebih rendah dari lensa kamera, posisi merekam dari atas lalu menghadapkan kamera ke arah bawah.

2.3.3.3 Prinsip Fotografi

1. Memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya.
2. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminans cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan *identical* dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

2.3.3.4 Teknik Pemotretan

1. Sudut Pemotretan

Sudut pemotretan, yaitu teknik yang digunakan pada saat memotret dengan melihat sudut pandang atau posisi kamera terhadap objek yang akan dibidik. Ada tiga sudut pemotretan yaitu *Bird eye*, *Eye level*, dan *Frog eye*.



Gambar 2. 16 *Ilustrasi Bird Eye*

(sumber : jurnal videografi:
Kamera dan teknik pengambilan gambar, Binus University)



Gambar 2. 17 *Ilustrasi Eye Level*

(sumber : jurnal videografi:
Kamera dan teknik pengambilan gambar, Binus University)



Gambar 2. 18 *Ilustrasi Frog Eye*

(sumber : jurnal videografi:
Kamera dan teknik pengambilan gambar, Binus University)

2. *Framing*

Framing, poin ini bertujuan untuk membuat objek berada dalam bingkai / *frame* sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa objek tersebut yang paling menonjol.



Gambar 2. 19 *Ilustrasi Framing*

(sumber : Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri, Universitas Kristen Petra)

3. *Candid*

Candid, fotografi di mana objek tidak tahu bahwa ia akan difoto. *Style* ini mengharapkan hasil foto yang terlihat natural dan tidak dibuat-buat.



Gambar 2. 20 *Ilustrasi Candid*

(sumber : Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri, Universitas Kristen Petra)

2.3.3.5 Estetika Fotografi

Fotografi melalui kaidah estetikanya menawarkan kemungkinan yang tadinya tidak mungkin atau tidak pernah dialami oleh manusia menjadi mungkin dalam rangka menuangkan pengalaman dan kejadian yang bersifat tekstual dan imajinatif menjadi visual dokumentatif yang lebih factual secara visual kontekstual. (Seodjono, 2009:14)

Mengenai pengalaman estetik sendiri salah satu dampak yang dialami oleh orang yang melihat sebuah karya seni, dalam hal ini khususnya karya fotografi. Menurut Soedjono (2007;8-18), tataran estetik karya fotografi bias dikategorikan menjadi dua :

- a. Estetika dalam tataran ideasional

Melipui tema, konsep, dan pesan visual yang terkandung dan dapat

dibaca dari isi foto yang ditampilkan.

b. Estetika dalam teknikal

Meliputi teknis kamera, komposisi, pencahayaan, sudut pandang (angle).

2.3.4 *Layout*

Layout adalah penyusunan elemen - elemen desain yang berhubungan dengan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan *artistic*. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang (Gavin Amborse dan Paul Harris, London 2005). Secara umum *layout* merupakan cara tata letak ruang atau bidang. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen – elemen gambar dan teks agar dapat dilihat komunikatif dan memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi yang disajikan. Berikut prinsip – prinsip *layout* :

1. *Sequence*, merupakan urutan perhatian dalam *layout*, aliran pandangan mata ketika melihat *layout*.